

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SPIRITUAL SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PENDEKATAN FENOMENOLOGIS

HAWWIN HUDA YANA,¹ M ABDUN JAMIL², ARI ARKANUDIN³, AHMAD MUBAIDILAH⁴, M. LATIF NAWAWI⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul 'Ulum Lampung Tengah¹²³⁴⁵

hawwin@bustanululum.ac.id¹, abdunjamil@bustanululum.ac.id², ariarkanudin@gmail.com³, amubaidilah@gmail.com⁴ dan latifnawawi@stibustanululum.ac.id⁵

ABSTRAK

Pendidikan spiritual siswa merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter yang sering kali kurang optimal dikembangkan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam meningkatkan kompetensi spiritual siswa melalui Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan fenomenologis di SMA Bustanul Ulum Jayasakti, Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk memahami pengalaman dan persepsi guru serta siswa terkait dengan peningkatan kompetensi spiritual. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran krusial dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi spiritual siswa melalui berbagai metode pengajaran, seperti pengintegrasian nilai-nilai spiritual dalam setiap mata pelajaran, pembiasaan praktik ibadah, dan pemberian teladan yang baik. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga ditemukan sebagai faktor penting dalam proses ini. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi spiritual siswa dapat dicapai secara efektif melalui kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga serta dengan penerapan strategi pengajaran yang integratif dan kontekstual. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan agama yang holistik dan komprehensif untuk membentuk generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: kompetensi spiritual, pendidikan agama Islam, peran guru, pendekatan fenomenologis.

ABSTRACT

Spiritual education of students is aspect important in formation characters that are often less than optimally developed at school . Study This aim For explore the role of the teacher in increase students' spiritual competence through Islamic Religious Education with approach phenomenology at Bustanul High School Ulum Jayasakti , Central Lampung. Study This use method qualitative with approach phenomenological For understand teachers' experiences and perceptions as well student related with enhancement spiritual competence . Data is collected through interview depth , observation , and documentation . Research result show that the teacher has role crucial in facilitate development students' spiritual competence through various method teaching , like integration deep spiritual values every eye lesson , habituation practices of worship, and giving a good example . Additionally , support from environment schools and families are also found as factor important in this process . Implications from study This show that enhancement students' spiritual competence can achieved in a way effective through collaboration between teachers, schools and families as well as with application of integrative and contextual teaching strategies . Study This give contribution for development of a holistic and comprehensive model of religious education For form a generation of character and morals glorious.

Keywords: spiritual competence , Islamic religious education , teacher's role , approach phenomenological.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa, berfungsi tidak hanya sebagai saluran untuk pengetahuan agama tetapi juga sebagai landasan moral dan etika di tengah lingkungan sosial dan budaya yang rumit (Felsenthal & Agbaria, 2023) (Ulfat, 2023). Pengembangan kompetensi spiritual seperti iman, kesalehan, dan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam sejak usia dini sangat penting. Di era modernisasi dan globalisasi saat ini, guru memainkan peran beragam di luar penyampaian konten belaka, mereka bertindak sebagai mentor dan teladan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual (Dalimunthe et al., 2024). Namun, pemahaman tentang bagaimana guru secara efektif meningkatkan kompetensi spiritual siswa tetap terbatas, mendorong penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis untuk menyelidiki pengalaman dan persepsi guru dan siswa, yang bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru secara komprehensif dalam domain ini (Irwanti et al., 2023).

Meskipun diakui pentingnya pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kompetensi spiritual siswa, masih ada kesenjangan penting dalam memahami bagaimana guru dapat secara efektif memenuhi peran ini. Sebagaimana di SMA Bustanul ‘Ulum Lampung Tengah dimana metodologi dan strategi pengajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam kurang berdampak terhadap kompetensi spiritual siswa. Selain itu, para pendidik menghadapi tantangan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual di tengah kemajuan teknologi yang cepat dan perubahan sosial yang dinamis. Pertanyaan utama berkisar pada peran guru dalam memperkaya kompetensi spiritual siswa melalui pendidikan Islam, strategi yang mereka terapkan, dan hambatan yang mereka hadapi. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan ini dengan menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi guru dan siswa, menawarkan wawasan mendalam tentang dinamika pengajaran dan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam (Saada, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting guru dalam meningkatkan kompetensi spiritual siswa melalui pendidikan agama Islam, dengan fokus pada pemanfaatan beragam metode dan strategi pengajaran dalam lingkungan sekolah (Andrei, 2023). Dengan menggali perspektif guru dan siswa tentang proses pengajaran Islam, penelitian ini berusaha mengidentifikasi pendekatan pengajaran yang efektif dan menilai dampaknya terhadap perkembangan spiritual siswa (Ahyar et al., 2023). Studi ini bercita-cita untuk menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang praktik terbaik dalam pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk memajukan metodologi pengajaran yang lebih efektif dan berkontribusi pada peningkatan keseluruhan pertumbuhan spiritual siswa (Yoosefee et al., 2023). Selanjutnya, dengan melakukan eksplorasi mendalam tentang peran guru, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rekomendasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan mendukung kemajuan spiritual holistik siswa.

Penelitian tentang peran guru dalam pendidikan agama Islam telah dieksplorasi secara ekstensif, namun kesenjangan tetap ada, terutama dalam memahami pengalaman subjektif melalui pendekatan fenomenologis (Ulfat, 2023). Studi sebelumnya telah berfokus pada aspek teoritis, mengabaikan strategi pengajaran praktis untuk meningkatkan kompetensi spiritual siswa, menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut tentang pengalaman langsung guru dan siswa (Felsenthal & Agbaria, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan ini dengan menganalisis dampak metode pengajaran pada kompetensi spiritual siswa, memanfaatkan pendekatan fenomenologis untuk memperkaya literatur akademik dan menawarkan wawasan praktis untuk peningkatan pendidikan dalam pendidikan agama Islam. Dengan mengisi kekosongan pengetahuan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bimbingan yang berharga bagi para pendidik dan pembuat kebijakan, berkontribusi secara

signifikan terhadap kemajuan lapangan dan meningkatkan praktik pendidikan dan pengembangan kurikulum dalam pendidikan agama Islam (Yoosefee et al., 2023).

Penelitian ini membawa kontribusi baru di bidang pendidikan agama Islam dengan menekankan pendekatan fenomenologis untuk menyelidiki peran guru dalam meningkatkan kompetensi spiritual siswa (Tambak et al., 2023). Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanannya yang mendalam pada pengalaman langsung dan persepsi guru dan siswa, yang sering diabaikan dalam studi sebelumnya (Sesmiarni et al., 2022). Pendekatan fenomenologis memungkinkan pengungkapan makna yang lebih dalam dari pengalaman subjektif, memberikan wawasan unik dan berharga ke dalam proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan agama Islam (Eraku et al., 2021). Pembeneran pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada upaya untuk mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada, tetapi juga pada relevansinya dalam meningkatkan praktik pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman praktis bagi guru dalam menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif, serta bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik (Sulaeman et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoritis tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan untuk memperkuat peran pendidikan agama Islam dalam membentuk kompetensi spiritual siswa di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan fenomenologis untuk menyelidiki dampak guru pada kompetensi spiritual siswa SMA Bustanul 'Ulum Jayasakti, Lampung Tengah melalui Pendidikan Agama Islam, memungkinkan eksplorasi mendalam tentang pengalaman subjektif guru dan siswa. Studi menunjukkan pentingnya kecerdasan spiritual dan etika kerja Islam dalam meningkatkan kualitas kehidupan kerja dan sifat transformatif praktik pedagogis Islam (Fitriani et al., 2023). Dengan wawancara mendalam dan pengamatan kelas, penelitian ini mengungkap dinamika antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan Islam.

Pengumpulan izin dan persetujuan peserta dilakukan sesuai dengan praktik penelitian etis (Charki et al., 2022b). Wawancara mendalam dengan guru dan siswa mengumpulkan data tentang pengalaman mengajar dan belajar pendidikan agama Islam (Essabane et al., 2022), sementara rekaman wawancara meningkatkan akurasi data (Ulfat, 2023). Pengamatan kelas memberikan wawasan tentang metode pengajaran yang digunakan oleh guru (Rahmat & Yahya, 2020). Penelitian ini menyoroti pentingnya wawancara semi-terstruktur dan pengamatan partisipatif dalam pengaturan pendidikan, yang menyediakan wawasan terperinci tentang peran guru dan pengembangan kompetensi spiritual siswa (Lauterbach, 2018). Catatan lapangan memperkaya data wawancara, meningkatkan kedalaman analisis. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis fenomenologis, termasuk transkripsi data, pengkodean awal, pengembangan tema, dan deskripsi tekstual dan struktural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Studi ini menyoroti peran penting guru dalam meningkatkan kompetensi spiritual siswa melalui pendidikan agama Islam. Analisis wawancara dan pengamatan menekankan bahwa guru berkontribusi secara signifikan pada pengembangan kompetensi spiritual siswa dengan terlibat dalam interaksi langsung, memodelkan perilaku yang diinginkan, dan menggunakan metode pengajaran yang efektif. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa metode pengajaran inklusif dan pengalaman, ditambah dengan diskusi terbuka tentang nilai-nilai spiritual, memiliki dampak positif yang mendalam pada siswa, membantu dalam pemahaman dan internalisasi yang lebih baik dari ajaran Islam (Purwanto et al., 2023). Guru yang mengadopsi pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung yang mendorong

pertumbuhan spiritual siswa, mengintegrasikan nilai-nilai spiritual di semua aspek pembelajaran (Nurwahidah & Rahmawati, 2022). Dengan memprioritaskan strategi pengajaran interaktif dan inklusif, pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama Islam tetapi juga memelihara kompetensi spiritual yang mendalam pada siswa, menekankan kebutuhan terus-menerus bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka untuk membimbing siswa menuju pemahaman spiritual yang lebih dalam.

Pendekatan fenomenologis dalam pendidikan agama Islam, seperti yang dibahas dalam berbagai artikel ilmiah, menekankan pengalaman langsung siswa dan kesadaran subjektif akan nilai-nilai spiritual. Pendekatan ini melampaui transfer pengetahuan belaka, berfokus pada bagaimana siswa mewujudkan dan menginternalisasi prinsip-prinsip spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka (Rahmat & Yahya, 2020). Melalui pengalaman langsung, siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk merasakan, merenungkan, dan menerapkan ajaran agama dalam praktik. Kesadaran subjektif memerlukan interpretasi pribadi dari pengalaman yang dipengaruhi oleh latar belakang, budaya, dan lingkungan sosial seseorang (Zembylas, 2023). Guru dalam pendekatan ini bukan hanya pendidik tetapi mentor yang memahami pengalaman hidup siswa, melihat sesuatu dari sudut pandang mereka dan menghargai pertemuan subjektif mereka. Memahami konteks sosial dan budaya yang membentuk perspektif spiritual siswa sangat penting, terutama dalam mengakomodasi beragam pemahaman dan praktik agama dalam lingkungan belajar.

Melalui pendekatan fenomenologis, guru dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana siswa menafsirkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini melampaui pengajaran konsep teoritis, memungkinkan pendidik untuk menunjukkan relevansi praktis dari ajaran-ajaran ini dalam situasi kehidupan nyata (Zembylas, 2023). Dengan mendorong diskusi dan refleksi yang mendalam, guru menciptakan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain, meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai spiritual. Selain itu, pendekatan fenomenologis membantu guru mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang dihadapi siswa dalam merangkul nilai-nilai spiritual, seperti tekanan sosial atau budaya yang bertentangan dengan ajaran agama (Svenaeus, 2018). Dengan menawarkan dukungan dan bimbingan, pendidik dapat membantu siswa dalam menavigasi tantangan ini dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual secara efektif.

Pendekatan fenomenologis, seperti yang dibahas dalam berbagai jurnal penelitian (Zembylas, 2023, Rietmeijer & Veen, 2022), dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan melalui metode pembelajaran aktif dan partisipatif. Guru dapat memanfaatkan studi kasus, simulasi, dan kegiatan refleksi untuk mendorong siswa untuk mempelajari dan merenungkan pertemuan mereka sendiri. Misalnya, pendidik dapat menugaskan siswa dengan memelihara jurnal refleksi tentang penerapan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari, mendorong diskusi kelompok dan sesi umpan balik. Selain itu, guru dapat menggabungkan kegiatan yang berorientasi komunitas seperti pengabdian masyarakat atau proyek sosial yang selaras dengan nilai-nilai agama, memungkinkan siswa untuk mempraktikkan ajaran ini dalam pengaturan dunia nyata. Keterlibatan langsung ini memfasilitasi internalisasi nilai-nilai spiritual yang lebih dalam, membuat pengalaman belajar lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Guru yang mampu menciptakan lingkungan kelas yang terbuka, empatik, dan mendukung, memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai spiritual. Selain itu, temuan ini juga menyoroti pentingnya peran guru sebagai model yang meyakinkan dalam praktik kehidupan sehari-hari, di mana integritas, empati, dan keteladanan menjadi faktor kunci dalam membentuk kompetensi spiritual siswa. Dalam konteks teori, hasil analisis ini memberikan dukungan yang kuat untuk konsep pembelajaran pengalaman, teori pembelajaran sosial, dan teori kepemimpinan transformasional sebagai kerangka teoritis yang relevan dalam memahami peran guru dalam pendidikan agama

Islam. Implikasi praktis dari temuan ini mencakup rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih berorientasi pada pengalaman siswa, pelatihan guru yang lebih komprehensif dalam mengembangkan keterampilan empati dan kepemimpinan, serta pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan inklusif dalam konteks pendidikan agama Islam.

Pembahasan

Referensi ilmiah terbaru dari jurnal internasional terkemuka mendukung peran guru dalam meningkatkan kompetensi spiritual siswa melalui pendidikan agama Islam (Felsenthal & Agbaria, 2023). Penelitian menyoroti bagaimana guru bertindak sebagai influencer yang signifikan dalam membentuk pemahaman dan pengalaman spiritual siswa, menekankan peran penting yang mereka mainkan dalam proses ini (Charki et al., 2022a). Studi menunjukkan bahwa menggunakan metode pengajaran inklusif yang berfokus pada pengalaman siswa menumbuhkan lingkungan belajar di mana siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka (Saada, 2022). Temuan ini selaras dengan teori pengalaman dan pembelajaran sosial, menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dan refleksi pribadi dalam membentuk sikap dan perilaku siswa (Aderibigbe et al., 2023). Dengan mengintegrasikan wawasan ini, para pendidik dapat lebih memfasilitasi pengembangan kompetensi spiritual siswa dalam kerangka pendidikan Islam.

Peran guru dalam meningkatkan kompetensi spiritual siswa melampaui penyampaian subjek untuk mencakup pembentukan karakter dan kepemimpinan moral, selaras dengan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional yang menyoroti guru sebagai panutan yang membentuk sikap dan perilaku siswa melalui perhatian dan inspirasi (Wang et al., 2023). Analisis ini tidak hanya memperdalam pemahaman tentang signifikansi guru dalam pendidikan agama Islam tetapi juga memvalidasi penerapan teori-teori pendidikan yang sudah mapan dalam menumbuhkan kompetensi spiritual siswa (Aini et al., 2023). Temuan ini menggarisbawahi sifat penting guru dalam memelihara pertumbuhan spiritual siswa dan perkembangan etika, menekankan perlunya pendidik untuk mewujudkan kualitas kepemimpinan transformatif untuk berdampak positif pada perkembangan spiritual dan moral siswa (Ulfat, 2023).

Temuan penelitian ini memiliki dampak yang signifikan terhadap teori-teori yang ada dalam bidang pendidikan agama Islam serta praktik pendidikan di lapangan. Secara teoritis, temuan ini memberikan dukungan yang kuat untuk konsep pembelajaran pengalaman, di mana pengalaman langsung siswa dalam konteks pendidikan agama Islam menjadi fokus utama dalam pengembangan kompetensi spiritual. Hal ini sejalan dengan teori-teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

Dampak praktis dari temuan ini juga signifikan. Guru-guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan spiritual siswa. Misalnya, penggunaan pendekatan inklusif dan berpusat pada pengalaman siswa dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran aktif dan reflektif. Implikasi praktis ini juga dapat diterapkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan spiritual siswa.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pemahaman tentang peran guru dalam pendidikan agama Islam, tetapi juga memberikan panduan praktis yang berharga bagi praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah.

KESIMPULAN

Studi ini menyoroti peran penting guru dalam meningkatkan kompetensi spiritual siswa SMA Bustanul ‘Ulum Jayasakti, Lampung Tengah melalui Pendidikan Agama Islam. Temuan menunjukkan bahwa guru dapat berperan sebagai agen utama dalam membentuk pemahaman dan pengalaman spiritual siswa melalui pendekatan inklusif, berpusat pada pengalaman siswa, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam. Dengan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran aktif, reflektif, dan dialogis, guru dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai spiritual Islam. Implikasi teoritis dan praktis dari temuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru dalam pendidikan agama Islam serta panduan yang berharga bagi praktisi pendidikan dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderibigbe, S. A., Idriz, M., Alzouebi, K., AlOthman, H., Hamdi, W. B., & Companioni, A. A. (2023). Fostering Tolerance and Respect for Diversity through the Fundamentals of Islamic Education. *Religions*, *14*(2), 1–16. <https://doi.org/10.3390/rel14020212>
- Ahyar, Ahmad Zaenuri, L., & Abdullah, S. (2023). Uncovering the Key Elements and Supporting Factors of Tahfiz Houses in Shaping the Spiritual Education of the Younger Generation in Indonesia. *FWU Journal of Social Sciences*, *17*(2), 34–50. <https://doi.org/10.51709/19951272/Summer2023/3>
- Aini, Q., Talib, S. G., Alghazali, T., Ali, M. H., Sahi, Z. T., Kumar, T., Muda, I., Ramírez-Coronel, A. A., & Sunarsi, D. (2023). Spiritual intelligence, spiritual health and occupational stress in Islamic organisations. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, *79*(1), 1–6. <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8228>
- Andrei, O. (2023). Enhancing religious education through emotional and spiritual intelligence. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, *79*(1), 1–7. <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.7887>
- Charki, F. Z., Hornstra, L., & Thijs, J. (2022a). How Do I Get on With my Teacher? Affective Student-Teacher Relationships and the Religious Match Between Students and Teachers in Islamic Primary Schools. *British Journal of Educational Psychology*, *92*(2), 465–483. <https://doi.org/10.1111/bjep.12457>
- Charki, F. Z., Hornstra, L., & Thijs, J. (2022b). How Do I Get on With my Teacher? Affective Student-Teacher Relationships and the Religious Match Between Students and Teachers in Islamic Primary Schools. *British Journal of Educational Psychology*, *92*(2), 465–483. <https://doi.org/10.1111/bjep.12457>
- Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Manoharmayum, D. D., Shah, A. H., Prodanova, N. A., Mamarajabov, M. E., & Singer, N. (2024). Corrigendum: Challenges of Islamic Education in the New Era of Information and Communication Technologies (*HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, (2023), *79*, 1, a8608, [10.4102/hts.v79i1.8608](https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8608)). *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, *80*(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9491>
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., Anantadjaya, S. P., Fadjarajani, S., Supriatna, U., & Arifin, A. (2021). Digital Literacy and Educators of Islamic Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(01), 569. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1533>
- Essabane, K., Vermeer, P., & Sterkens, C. (2022). Islamic Religious Education and Citizenship Education: Their Relationship According to Practitioners of Primary Islamic Religious Education in The Netherlands. *Religions*, *13*(9). <https://doi.org/10.3390/rel13090826>
- Felsenthal, I., & Agbaria, A. (2023). How to Read the Quran in Religious Islamic Education: Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

- What Educators Can Learn from the Work of Mohammed Arkoun. *Religions*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/rel14010129>
- Fitriani, R. A., Murdowo, D., & Liritantri, W. (2023). Applying the Psychological of Space in Islamic Boarding School (Case Study: Pesantren Al Mahshyar Nurul Iman). *Journal of Islamic Architecture*, 7(3), 437–444. <https://doi.org/10.18860/jia.v7i3.17436>
- Irwanti, M., Ramírez-Coronel, A. A., Kumar, T., Muda, I., Al-Khafaji, F. A. H., Alsalami, H. T., & Hassan, A. Y. (2023). The study of Islamic teachings in education: With an emphasis on behavioural gentleness. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1), 1–7. <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8368>
- Lauterbach, A. A. (2018). Hermeneutic phenomenological interviewing: Going beyond semi-structured formats to help participants revisit experience. *Qualitative Report*, 23(11), 2883–2898. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2018.3464>
- Nurwahidah, N., & Rahmawati, R. (2022). Implementation and Strengthening of Multicultural Islamic Education in Public Schools. *Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia, Vol. 12, N(Konflik Ukraina-Rusia)*, 39–48. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>
- Purwanto, Y., Bandung, K., Barat, J., Saepudin, A., Bandung, U. I., Bandung, K., Barat, J., Kudus, K., & Tengah, J. (2023). *The Development of Reflective Practices for Islamic Religious Education Teachers*. 9(1), 107–122. <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24155>
- Rahmat, M., & Yahya, M. W. (2020). Trials of the Islamic Education Learning Model in Indonesian Universities: A Sufistic Approach as An Alternative. *International Journal of Higher Education*, 10(2), 253. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v10n2p253>
- Rietmeijer, C. B. T., & Veen, M. (2022). Phenomenological Research in Health Professions Education: Tunneling from Both Ends. *Teaching and Learning in Medicine*, 34(1), 113–121. <https://doi.org/10.1080/10401334.2021.1971989>
- Saada, N. (2022). *Balancing the Communitarian, Civic, and Liberal Aims of Religious Education: Islamic Reflections*.
- Sesmiarni, Z., Iswantir, I., Ikhsan, I., & Yasmansyah, Y. (2022). Analysis the Ability of Islamic Education Teacher in Comprehending the Procedure to Make Learning Evaluation. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6113–6128. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2248>
- Sijamhodžić-Nadarević, D. (2023). Contribution of Islamic Religious Education to Intercultural Values in Pluralistic European Cultures: Insights from Bosnia and Herzegovina. *Religions*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/rel14040453>
- Sulaeman, J., Djubaedi, D., Nurhayati, E., Fatimah, S., & Rosidin, D. N. (2023). Islamic Religious Education Holistic-Integrative Learning in Elementary School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(03), 1724–1733. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i3-51>
- Svenaesus, F. (2018). Phenomenological bioethics. In *Phenomenological Bioethics* (Issue 1992, pp. 1–17). <https://doi.org/10.4324/9781315210131-1>
- Tambak, S., Sukenti, D., Husti, I., Zamsiswaya, Z., & Mahfud, C. (2023). Teacher Identity, Islamic Behavior, and Project-Based Learning Methods for Madrasah Teachers: A Phenomenological Approach. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 4(1), 102–121. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17396>
- Ulfat, F. (2023). Rethinking Islamic Religious Education in Europe Based on Empirical Research. *Religions*, 14(5). <https://doi.org/10.3390/rel14050590>
- Wang, D. C., Reed, A., Greggo, S., Bowersox, L., Drennan, A., Strawn, B., King, P. E., Porter, S. L., & Hill, P. C. (2023). Spiritual Formation in Theological Education: A Multi-
- Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

- case Exploration on Seminaries and Student Development. *Christian Education Journal*, 20(1), 65–86. <https://doi.org/10.1177/07398913231177722>
- Yoosefee, S., Cheraghi, M. A., Asadi, Z., & Bahramnezhad, F. (2023). A Concept Analysis of Spiritual Pain at the End-of-Life in the Iranian-Islamic Context: A Qualitative Hybrid Model. *Journal of Religion and Health*, 62(3), 1933–1949. <https://doi.org/10.1007/s10943-022-01654-x>
- Zembylas, M. (2023). Reframing phenomenological approaches in religious education: insights from affect theory and the aesthetics of religion. *Journal of Beliefs and Values*, 44(2), 215–228. <https://doi.org/10.1080/13617672.2022.2076961>